

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan syarat penting untuk keberhasilan proses penelitian dan harus sistematis. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan, kegunaan dan langkah tertentu. Metode penelitian secara luas merupakan rancangan penelitian yang terdiri dari rumusan objek subjek, teknik pengumpulan, prosedur pengumpulan, dan analisis data yang berpusat dengan masalah yang akan diteliti.<sup>45</sup>

Menurut Siti Nur Aidah menyatakan bahwa “Metode merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran”.<sup>46</sup> Adapun jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Maka dari itu metode penelitian sangat penting karena menimbulkan proses sikap dan pola pikir pengetahuan hingga mengamati dengan baik apa yang telah dipelajari.

Pada bab ini akan dijelaskan secara umum tentang penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang muncul pada tahun 1940 dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja

---

<sup>45</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 5

<sup>46</sup> Siti Nur Aida, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Bojonegoro, KBM Indonesia, 2021), 3

dan kualitas dari suatu kegiatan.<sup>47</sup> Penerapan hasil penelitian tindakan kelas bersifat langsung dan telah terancang, memperhatikan eksistensi siswa, dan tidak mensyaratkan adanya kemampuan metodologis yang rumit.

Metodologi penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, mahasiswa, guru bersama siswa, atau peserta lain di bawah bimbingan dan arahan guru dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>48</sup>

Adapun cara meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan merealisasikan nilai-nilai yang akhirnya dapat membentuk suatu tindakan, biasanya menyertakan kelanjutan proses refleksi dari para praktisi. Penelitian ini memiliki beberapa prinsip yaitu: adanya partisipasi dari peneliti, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas suatu program.

Penelitian tindakan kelas merupakan tradisi pendidikan yang bertujuan agar para guru dapat menginvestigasi kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi kelas sehingga

---

<sup>47</sup> Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional*, (Jakarta: Guepedia, 2019), 7

<sup>48</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11

diperoleh suatu perbaikan sistem pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan baik latar belakang, proses, bukti, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian terhadap proses pembelajaran berupa sebuah tindakan sistematis yang bersifat langsung sesuai rencana dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas suatu kegiatan.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz tentang menghafal Al-Quran juz amma surat An-Naba melalui metode *kauny quantum memory*. Setiap siklus tindakan dalam penelitian ini diamati peningkatan dan kemajuan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

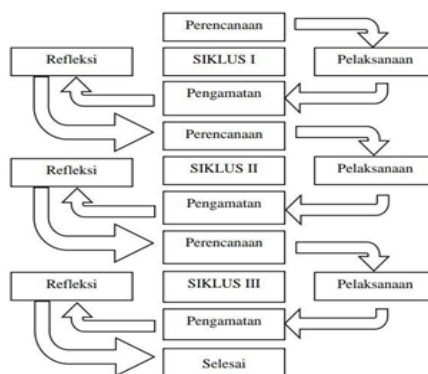
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model *Stephen Kemmis* dan *Mc Taggart* yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* karena menurut peneliti model tersebut mudah dijalankan

dan dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan di kelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas dengan model ini dapat memperbaiki kinerja guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama menyatakan bahwa:<sup>49</sup>

Model *Kemmis* dan *MC Taggart* ini merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan terjadi dalam waktu yang sama dalam perencanaannya. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dinilai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rencana kembali yang menjadi dasar suatu konsep pemecahan masalah.

Berikut bagan penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *MC Taggart* dalam karangan Suharsimi Arikunto yaitu:

**Bagan 3.1 Siklus Model Kemmis dan MC Taggart**



<sup>49</sup> Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 67

Dengan demikian landasan desain penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu model *Stephen Kemmis* dan *Mc Taggart* dengan dua siklus. Dimana model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri dan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini bisa dilaksanakan dalam jangka waktu dua atau tiga siklus sesuai tingkat keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan di awal. Adapun materinya yang akan digunakan yaitu di ambil dari juz amma QS An-Naba.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-A MTs Miftahul Huda kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

#### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VIII-A MTs Miftahul Huda yang beralamat di Jl. Aria Jaya Santika km 2,5 Kp Pasirangka RT 04 RW 02, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

#### **3. Waktu penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan pada ajaran semester ganjil yaitu bulan agustus 2021 dengan dua kali siklus sesuai kesepakatan diskusi peneliti dan guru observer .

#### 4. Jadwal penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan												
No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Observasi	√										
2.	Bab I		√	√								
3.	Bab II				√							
4.	Bab III					√	√					
5.	Bab IV							√	√	√	√	√
6.	Bab V										√	√

#### D. Data dan Cara Pengumpulannya

##### 1. Sumber Data

###### a. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang peningkatan hafalan siswa dalam mata pelajaran tahsin dan tahfidz Al-Quran pada materi menghafal juz amma QS An-Naba dan hasil belajar selama proses pembelajaran.

###### b. Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat tingkat

keberhasilan penerapan metode *kauny quantum memory* tentang menghafal juz amma QS An-Naba dan untuk merekam aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya.

### c. Kolaborator

Kolaborator adalah kerja sama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) serta peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.<sup>50</sup>

Melalui kerja sama, mereka secara bersama mengenali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyemimnarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

## 2. Pengumpulan Data

Untuk menentukan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dan sistematis antara lain:

### a. Observasi

---

<sup>50</sup> Muhammad Ali Equatora, Lollong M. Awi, *Teknik Pengumpulan Data Klien*,(Bandung: Bitread Publishing, 2021), 63

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik di dalam kelas atau luar kelas. Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>51</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran tahsin dan tahfidz quran yang disesuaikan dengan RPP.

Sementara itu observasi terhadap siswa dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan perbuatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung adapun hasil observasi dituangkan dalam lembar pengamatan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen untuk mengumpulkan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 196



data lisan dari sumber data atau subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data baik siswa maupun guru mengenai pembelajaran menghafal juz amma pada mata pelajaran tahsin dan tahfidz Quran. Proses wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai naskah pertanyaan yang sudah disusun.

c. Tes

Penilaian tes diberikan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa secara langsung selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran. Tes adalah proses menyatukan informasi melalui pengamatan secara sistematis untuk menarik keputusan terhadap siswa.

Tes dibedakan dalam dua jenis yaitu tes tulis dan tes lisan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian tes lisan hafalan juz amma yang digunakan untuk penilaian hafalan juz amma yang dihasilkan siswa selama pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, video catatan, buku, transkrip, majalah, notulen, dan sebagainya.

Pada pelaksanaan PTK terdapat berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- 1) Rencana Perangkat Pembelajaran yang sesuai dengan pedoman K13
- 2) Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Dokumentasi penelitian

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tugas instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>52</sup>

Sedangkan metode pengumpulan data adalah langkah yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data penelitian. Macam-macam instrumen penelitian yaitu tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Namun instrumen yang akan digunakan

---

<sup>52</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 53

dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar observasi digunakan dari beberapa aspek keterampilan proses berupa aktivitas guru saat mengajar dengan metode *kauny quantum memory*. Lembar observasi merupakan instrumen untuk mengamati kegiatan di lapangan.

Lembar aktivitas ini berupa tanda *checklist* pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan apa yang telah diamati. Lembar observasi dibagi dua yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa maupun keadaan ruang lingkup proses pembelajaran. Berikut tabel observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz antara lain:

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru**

**Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz**

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Guru mengucapkan salam pembuka "Assalamualaikum wr wb" untuk memulai pembelajaran (Apersepsi)					
2	Guru mengkondisikan keadaan kelas untuk proses belajar mengajar (Apersepsi)					

3	Guru melakukan doa belajar bersama siswa (Apersepsi)					
4	Guru mengabsen kehadiran masing-masing siswa (Apersepsi)					
5	Guru memberikan penguatan <i>ice breaking</i> berupa permainan “perintahku ekspresimu” yang menjadi ciri metode <i>kauny quantum memory</i> untuk menghibur keadaan di kelas (Motivasi)					
No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
6	Guru menginstruksikan siswa untuk membuka buku tahsin tahfidz, tajwid dan al-quran QS An-Naba (Motivasi)					
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Motivasi)					
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru menulis potongan ayat dan artinya menggunakan media papan tulis secara efektif dan efisien (Menginformasikan)					
9	Guru melafalkan ayat QS An-Naba terlebih dahulu sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf (Menginformasikan)					
10	Guru memberikan contoh gerakan tangan dan menautkan makna ayat sesuai konsep arti QS. An-Naba yang					

	menjadi ciri metode <i>kauny quantum memory</i> (Menginformasikan)					
No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
11	Guru meminta kepada siswa untuk mendemonstrasikan lafal dan gerakan tangan ayat QS An-Naba yang menjadi ciri metode <i>kauny quantum memory</i> (Mengamati)					
12	Guru bertanya pada siswa tentang kesulitan yang didapatkan saat melafalkan dan mempraktikkan gerakan tangan QS An-Naba tersebut (Menanya)					
13	Guru membimbing siswa dalam mengulang bacaan sampai benar-benar hafal *pengulangan 5x. (Mengamati)					
14	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya (Mengasosiasikan)					
<b>C</b>	<b>Penutup</b>					
No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
15	Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk penguatan materi yang telah dipelajari					

16	Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari					
17	Guru mengevaluasi bacaan dan gerakan tangan materi menghafal QS. An-Naba yang telah dipelajari					
18	Guru menindaklanjuti dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah dengan mengulang-ulang hafalan QS An-Naba					
19	Guru menutup pelajaran dengan membaca <i>hamdalah</i> dan doa <i>kafaratul majlis</i> bersama siswa					

Keterangan:

Nilai : 1 = Kurang Sekali, 2 = Kurang

3 = Baik, 4 = Baik Sekali

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa, peneliti dapat memakai rumus di bawah ini:

$$\text{Rumus: Nilai Perolehan} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa<sup>53</sup>

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 85

## b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar observasi merupakan instrumen untuk mengamati kegiatan di lapangan. Lembar observasi kedua ini terdiri dari beberapa aspek berupa aktivitas siswa yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan metode *kauny quantum memory*.

Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa tanda *checklist* pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan apa yang telah diamati dan dilakukan dengan cara memberikan nomor pada setiap kategori lembar aktivitas siswa tersebut. Berikut ini merupakan contoh lembar observasi Siswa:

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz**

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Siswa menjawab salam pembuka "Assalamualaikum wr wb" untuk memulai pembelajaran (Apersepsi)					
2	Siswa bersiap diri untuk proses belajar mengajar (Apersepsi)					
3	Siswa melakukan doa belajar bersama – sama (Apersepsi)					

4	Siswa menjawab absensi kehadiran masing-masing (Apersepsi)					
5	Siswa mengikuti penguatan <i>ice breaking</i> berupa permainan “perintahku ekspresimu” yang menjadi ciri metode <i>kauny quantum memory</i> untuk hiburan di kelas (Motivasi)					
6	Siswa membuka buku tahsin tahfidz, tajwid dan al-quran QS An-Naba (Motivasi)					
No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
7	Siswa mengamati tujuan pembelajaran (Motivasi)					
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Siswa menulis potongan ayat dan artinya di buku catatan secara efektif dan efisien (Menginformasikan)					
9	Siswa mendengarkan pelafalan guru ayat QS An-Naba terlebih dahulu sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf (Mengamati)					
10	Siswa mengamati contoh gerakan tangan dan menautkan makna ayat sesuai konsep arti QS. An-Naba yang menjadi ciri metode <i>kauny quantum memory</i> (Mengamati)					



11	Siswa mendemonstrasikan lafal dan gerakan tangan ayat QS An-Naba yang menjadi ciri metode <i>kauny quantum memory</i> (Mengkomunikasikan)					
No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
12	Siswa menyampaikan tentang kesulitan yang dirasakan saat menerapkan metode <i>kauny quantum memory</i> (Menginformasikan)					
13	Siswa menyimak bimbingan menghafal dari guru dengan baik. (Mengamati)					
14	Siswa menyimpulkan isi materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya (Mengasosiasikan)					
15	Siswa menerima refleksi pembelajaran untuk penguatan materi yang telah dipelajari					
16	Siswa menyimak kesimpulan materi yang telah dipelajari					
17	Siswa menerima evaluasi bacaan dan gerakan tangan materi menghafal QS. An-Naba yang telah dipelajari					
<b>C</b>	<b>Penutup</b>					
No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor
		1	2	3	4	

18	Siswa mencatat tugas hafalan untuk belajar di rumah dengan mengulang-ulang hafalan QS An-Naba					
19	Siswa membaca <i>hamdalah</i> dan doa <i>kafaratul majlis</i> bersama siswa					

Keterangan:

Nilai : 1 = Kurang Sekali, 2 = Kurang

3 = Baik, 4 = Baik Sekali

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa, peneliti dapat memakai rumus di bawah ini:

$$\text{Rumus: Nilai Perolehan} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### c. Tes

Penilaian tes untuk penelitian ini menggunakan tes lisan karena prakteknya lebih banyak menghafal secara lisan. Tes lisan diberikan kepada siswa saat membaca QS. An-Naba untuk melihat kemampuan menghafal dengan lancar sesuai kaidah makhraj huruf dan tajwid.

Penilaian tes lisan ini mempunyai empat aspek point penilaian yaitu penilaian tajwid, makhorijul huruf, terjemahan ayat, dan kelancaran membaca. Berikut keterangan dari masing-masing aspek antara lain:

1. Aspek Tajwid.
2. Aspek Makhorijul Huruf.
3. Aspek Terjemahan (Arti Ayat).
4. Aspek Kelancaran.

**Tabel 3.4 Lembar Tes Penilaian**

No	Kode Nama	Aspek Pengamatan												
		Tajwid				Skor	Makhorijul Huruf				Skor	Arti Ayat	Lancar	Nilai akhir
		M	Q	A	W		J	H	L	S				
1	A													
2	B													

#### d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal siswa pada QS. An-Naba antara lain:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tentang Kemampuan Menghafal

Variabel	Indikator
Hafalan Al-Quran Juz Amma QS An-Naba	<p>Siswa mampu meningkatkan hafalan juz amma beserta artinya dengan baik dan lancar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mampu melafalkan QS An-Naba ayat sesuai makhorijul huruf yang baik dan benar</li> <li>b. Siswa mampu menunjukkan hukum tajwid yang terdapat dalam QS An-Naba ayat</li> <li>c. Siswa mampu menerjemahkan ayat setiap mufrodat QS An-Naba secara lengkap</li> </ul>

#### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun pada pra siklus penelitian akan menggunakan penelitian pada pengumpulan data pembelajaran tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Quran juz amma pada siswa dan memberikan tes soal tentang kemampuan membaca Al-Quran pada siklus 1 dan 2 teknik penelitian tindakan

kelas di antaranya:<sup>54</sup>

### **Siklus pertama**

#### **a. Rencana.**

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada siswa
2. Mengembangkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK
4. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran
5. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
7. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

#### **b. Tindakan.**

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan

---

<sup>54</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 70-72

dilakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Pelaksanaan tindakan ini harus tetap waspada meskipun termasuk kegiatan praktis terencana. Tindakan yang baik adalah tindakan yang terdiri dari tiga unsur yaitu: *the improvement of practice, the improvement of understanding individually and collaboratively, and improvement of the situation in which the action takes place.*<sup>55</sup>

c. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan data.

d. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## Siklus kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, mahasiswa

---

<sup>55</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara: 2021), 269

sebagai peneliti membuat RPP sesuai dengan SK KD dalam Standar Isi (SI) dan Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Mahasiswa melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dikembangkan dari hasil refleksi siklus I

c. Observasi

Mahasiswa peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik dari refleksi siklus I

d. Refleksi

Mahasiswa peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SK KD untuk siklus berikutnya jika belum meningkat.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menundukan sebagai informasi sesuai dengan fungsi sehingga memiliki makna dan arti sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang

jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>56</sup>

Analisis data penelitian tindakan kelas diproses dengan reduksi data dengan menyimpan data yang sesuai dengan fokus dan tema yang dikaji, kemudian dijelaskan dengan analisis yang logis, serta kesimpulan yang sesuai fakta lapangan.<sup>57</sup>

Analisis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas menggunakan statistik deskriptif untuk meringkas dan menjelaskan data dalam indikasi data yang praktis dan mudah dengan rumus presentase ketuntasan individual dan klasikal. Menurut Sugiyono rumus menghitung presentase ketuntasan individual setiap murid yaitu:<sup>58</sup>

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = jumlah frekuensi siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Dengan begitu untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar dalam siklus 1 dan 2 maka menggunakan rumus persentase. Metode *kauny quantum memory* dikatakan berhasil dalam meningkatkan

---

<sup>56</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 60

<sup>57</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 158

<sup>58</sup> Maisarah, *Ptk dan Manfaatnya Bagi Guru*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 78



hafalan Al-Quran juz amma jika mencapai ketuntasan belajar yaitu minimal 80% dengan tingkat keberhasilan menghafal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan patokan seperti di bawah untuk mengurutkan baik tidaknya hasil persentase:

**Tabel 3.6 Kualifikasi Penilaian**

Penilaian	Kualifikasi
90-100	Baik sekali
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

**Tabel 3.7 Skala Kualifikasi Hasil Menghafal Juz Amma Siswa**

Skor perolehan	Nilai huruf	Kualifikasi
86-100	A	Baik sekali
71-85	B	Baik
56-70	C	Cukup
0-55	D	Kurang

Tabel 3.8 Skala Persentase Hasil Menghafal Juz Amma Siswa

Persentase Ketuntasan	Kualifikasi
86% - 100%	Baik sekali
76% - 85%	Baik
55% - 75%	Cukup
<54%	Kurang

Sebagaimana disebutkan di atas jika persentase hasil belajar mencapai 80% atau lebih maka dikatakan tuntas dan penelitian tindakan kelas berhasil dengan kategori baik sekali.

#### F. Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan adalah pedoman untuk mengukur keberhasilan tingkat efektivitas yang dilakukan dalam meningkatkan kondisi tertentu sebagai variabel dampaknya. Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. Setelah penelitian diharapkan kemampuan menghafal juz amma materi QS An-Naba meningkat dan mencapai KKM 75 serta nilai rata-rata siswa dalam menghafal juz amma mencapai  $\geq 80$  dari kegiatan sebelum dan sesudah menggunakan metode *kauny quantum memory*.

2. Meningkatnya persentase kriteria ketuntasan belajar mencapai  $\geq 80\%$
3. Meningkatnya skor aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran  $\geq 80\%$